

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar-mengajar di mana Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahkan bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dan menjadi tolak ukur kelulusan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan dan penting bagi semua orang.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia ini memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dan pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang diajarkan di sekolah kemudian dirumuskan dalam kurikulum atau silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai kurikulum baru yang hadir untuk menciptakan perubahan yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi,

memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Mengikuti tuntutan kurikulum 2013 dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seluruh materi pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Menurut Mahsun (2014: 95) perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir. Setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai maka semakin banyak struktur-struktur berpikir yang dikuasai peserta didik. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah banyak mengajarkan pembelajaran tentang teks. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat jenis teks yang akan dipelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu teks fabel. Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks. Kompetensi dasar ini tertera pada KD. 3.16 yaitu “Menelaah struktur dan

kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar”. Dengan begitu, indikator yang diharapkan siswa mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel.

Kata menelaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pembelajaran dalam mempelajari ataupun mengkaji suatu wacana. Menurut Wahono (2013: 155) menelaah artinya membaca dan mengkaji dengan seksama. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa menelaah merupakan bagian dari proses pembelajaran membaca dan menganalisis suatu teks atau wacana. Kegiatan menelaah termasuk ke dalam keterampilan membaca yang menuntut peserta didik untuk lebih memahami teks atau wacana secara mendalam. Siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dituntut mempunyai kemampuan membaca yang baik dan mampu memahami setiap strukturnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menelaah teks. Tujuan pembelajaran tersebut ternyata masih mengalami kendala dalam pencapaiannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tanggal 14 April 2021 dapat diperoleh informasi bahwa peserta didik masih merasa kesulitan pada materi menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Pelajaran teks fabel masih banyak ditemukan persoalan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teksnya. Kemampuan siswa dalam menelaah teks fabel masih rendah, nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menelaah struktur teks fabel, peserta didik cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan

kegiatan tersebut. Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik; yaitu (1) minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang menelaah struktur teks fabel, (4) proses pembelajaran pada masa pandemi memiliki waktu pembelajaran yang tidak efektif sehingga materi yang disampaikan oleh guru hanya sekilas. Akibat dari permasalahan tersebut menjadi hambatan bagi proses peningkatan kemampuan keterampilan dan wawasan peserta didik dalam menelaah isi teks yang dibaca. Selain itu, hal ini juga dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harmawati (2018) dengan judul “Kemampuan Menentukan Struktur Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara” menyatakan bahwa siswa kurang mampu dalam menganalisis struktur fabel “Kupu-Kupu Berhati Mulia”. Penyebab siswa kurang mampu dalam menganalisis struktur fabel tersebut meskipun telah dibelajarkan yaitu: pertama, siswa tidak memahami dengan baik konsep struktur-struktur fabel dengan benar. Oleh karena itu, sebagian besar siswa tidak mampu menjabarkan struktur-struktur tersebut dengan mengutip bagian-bagian fabel yang dimaksud, kedua, beberapa orang siswa tidak mengerjakan tes hingga tuntas sehingga penilaian hasil tes pun menjadi tidak sempurna. Beberapa orang siswa mengartikan orientasi sebagai bagian fabel yang menjelaskan tentang sumber konflik di dalam cerita.

Teks fabel adalah cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter-

karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-karakter manusia dan diceritakan mampu berbicara dan bertidak seperti halnya manusia. Fabel diceritakan bukan dengan tujuan menghibur semata, tetapi juga sebagai media pendidikan moral di dalamnya terselip nilai luhur, yakni pengenalan tentang budi pekerti. Cerita fabel sering disebut cerita moral karena pesan di dalam cerita berkaitan erat dengan moral. Rachmawati, (2014: 1) mengemukakan bahwa fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang serta berisi pendidikan moral dan budi pekerti.

Teks fabel sering disebut cerita moral karena pesan di dalam cerita berkaitan erat dengan moral. Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral mempunyai tuntutan yang lebih mendesak dan lebih cukup serius. Mewujudkan nilai moral merupakan imbauan dari hati nurani. Nilai moral merupakan nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Pada perkembangan zaman sekarang nilai moral telah mengalami kemerosotan. Kemerosotan moral merupakan salah satu masalah sosial yang kerap terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada kasus korupsi, kekerasan seksual, tawuran di kalangan pelajar, tingginya tingkat kriminalitas, serta pergaulan bebas, hingga kebiasaan masyarakat mengotori lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, sudah merupakan hal yang biasa terjadi.

Setelah membaca dan melakukan kegiatan menelaah teks fabel dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik belajar dari karakter-karakter binatang yang muncul di dalam teks cerita fabel, yang dapat dianalogkan dengan

karakter manusia yang sesungguhnya. Diharapkan dengan memahami teks cerita fabel dalam proses pembelajaran dapat tertanam nilai-nilai moral yang terpenting dalam pembentukan karakter. Pesan moral atau nilai dalam fabel yang dapat mengarahkan sikap anak sebagai pembentuk karakter positif antara lain; (1) nilai tentang persahabatan; (2) pesan jangan berbuat jahat; (3) nilai akibat durhaka kepada orang tua; (4) nilai kepahlawanan dan perjuangan. Melalui fabel, anak dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk seperti yang diceritakan dalam cerita. Selain itu, anak akan dapat menanamkan rasa empati terhadap keadaan yang dialami oleh tokoh.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian “Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

1. Minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran
3. Peserta didik kurang memahami materi tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel kemampuan siswa masih rendah.
4. Proses pembelajaran pada masa pandemi memiliki waktu pembelajaran yang tidak efektif sehingga materi yang disampaikan oleh guru hanya sekilas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada rendahnya kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah struktur teks fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah struktur teks fabel di kelas VII SMP Negeri 1 Besitang.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah kaidah kebahasaan teks fabel di kelas VII SMP Negeri 1 Besitang.

3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus dan menjadi bahan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut serta memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran teks fabel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan siswa dalam menelaah teks fabel dan tentunya berguna bagi peneliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi sekolah dan guru

Dengan adanya hasil penelitian ini yaitu menggambarkan kemampuan siswa menelaah teks fabel, diharapkan dapat menjadi

referensi bagi sekolah dan guru untuk mengevaluasi kegiatan belajar selama ini jika ternyata kemampuan siswa masih kurang.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menelaah teks fabel. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi informasi bagi siswa tentang batas kemampuan mereka menelaah teks fabel, agar siswa dapat mengevaluasi diri jika ternyata kemampuan siswa masih kurang.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.

